

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian (Bank Muamalat Indonesia, 2008: 1)

##### 1. Sejarah Berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 *Rabiul Tsani* 1412 H atau 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 *Syawal* 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara

Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada:

a. Tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang

- b. Tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun,
- c. Pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru,
- d. Peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan
- e. Pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap

syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur), sebagai Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York) serta sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong).

## **2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk**

### **a. Visi**

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

### **b. Misi**

Menjadi *ROLE MODEL* Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*

### **3. Tujuan Berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk**

Adapun tujuan berdiri PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yaitu:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga semakin berkurang kesenjangan sosial ekonomi, dan dengan demikian akan melestarikan pembangunan nasional, antara lain melalui:
  - a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha,
  - b. Meningkatkan kesempatan kerja, dan
  - c. Meningkatkan penghasilan masyarakat banyak.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terutama dalam bidang ekonomi keuangan, yang selama ini masih cukup banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank karena masih menganggap bahwa bunga bank itu riba.
3. Mengembangkan lembaga bank dan system Perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi rakyat antara lain memperluas jaringan lembaga Perbankan ke daerah-daerah terpencil.
4. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomi, berenerilaku hisnis dan meningkatkan kualitas hidup mereka

#### **4. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk**

##### **a. Dewan Pengawas Syariah:**

- 1) Ketua : K.H. Ma'ruf Amin
- 2) Anggota : Prof. Dr. Muardi Chatib
- 3) Anggota : Prof. Dr. Umar Shihab

##### **b. Dewan Komisaris:**

- 1) Presiden Komisaris : Dr. Widigdo Sukarman
- 2) Komisaris : Irfan Ahmed Akhtar, C.F.A.
- 3) Komisaris : Abdulla Saud Abdul Azis Al-Mulaifi, M.B.A.
- 4) Komisaris : Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf, M.A., F.I.S.
- 5) Komisaris Independen : Emirsyah Satar, S.E.
- 6) Komisaris Independen : Andre Mirza Hartawan, M.B.A.

##### **c. Dewan Direksi:**

- 1) Direktur Utama : Ir. H. Arviyan Arifin
- 2) Direktur : Ir. H. Andi Buchari, MM.
- 3) Direktur : Ir. Luluk Mahfudah
- 4) Direktur : Farouk Abdullah Alwyni, M.B.A., M.A.
- 5) Direktur : Adrian A. Gunadi, S.E., M.B.A.
- 6) Direktur : Hendiarto, S.E.

- d) Simulasi Jual-Beli
- 2) Bagi Hasil
  - a) *Mudharabah*
  - b) *Musyarakah*
  - c) Simulasi Bagi Hasil
- 3) Sewa
  - a) *Ijarah*
  - b) *Ijarah Muntahia Bittamlik*
- 4) KPRS (*Baiti Jannati*)
- c. Layanan**
  - 1) Transfer
  - 2) Kas Kilat
  - 3) *Letter Of Credit*
  - 4) Bank Garansi
  - 5) Layanan 24 Jam
    - a) SMS Banking
    - b) Sala Muamalat
    - c) Muamalat Mobile
  - 6) Internet Banking

## **B. Analisis Data**

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.

Perhitungan kinerja keuangan bank syariah menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, adalah sebagai berikut:

### **1. Rasio Permodalan (*Capital*)**

Modal bank selain sebagai sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank juga akan mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen. Perhitungan aspek permodalan bank dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari pembiayaan yang diberikan bank kepada pihak lain. Rasio yang digunakan untuk mengukur



permodalan pada penelitian ini adalah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Dalam melakukan perhitungan KPMM digunakan beberapa data untuk menghitung Total Modal yang terdiri dari: Modal Inti (modal disetor, agio saham, cadangan umum, laba (rugi) tahun lalu, dan laba (rugi) tahun berjalan), Modal Pelengkap (cadangan umum PPAP, investasi subordonasi, dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual), dan Modal Pelengkap Tambahan dikurangi Penyertaan dibagi Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit dan Pasar. Perhitungan KPMM atau CAR ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1  
Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)  
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2008-2010  
(Dalam Jutaan Rupiah)

POS-POS	TAHUN			RATA-RATA
	2008	2009	2010	
M tier1	860.650	898.031	1.654.613	1.137.765
M tier2	415.529	420.486	472.664	436.226
M tier3				
Penyertaan	43.928	45.366	47.180	45.491
ATMR	11.402.271	11.467.222	15.685.792	12.851.762
<b>KPMM</b>	<b>11%</b>	<b>11%</b>	<b>13%</b>	<b>12%</b>
<b>PENILAIAN</b>	<b>9% ≤ KPMM &lt; 12%</b>	<b>9% ≤ KPMM &lt; 12%</b>	<b>KPMM ≥ 12%</b>	<b>9% ≤ KPMM &lt; 12%</b>
<b>PERINGKAT</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{KPMM} &= \frac{M_{\text{tier1}} + M_{\text{tier2}} + M_{\text{tier3}} - \text{Penyertaan}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{860.650 + 415.529 - 43.928}{11.402.271} \times 100\% \\ &= \frac{1.276.179 - 43.928}{11.402.271} \times 100\% \\ &= \frac{1.232.251}{11.402.271} \times 100\% \\ &= 11\% \end{aligned}$$

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{KPMM} &= \frac{M_{\text{tier1}} + M_{\text{tier2}} + M_{\text{tier3}} - \text{Penyertaan}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{898.031 + 420.486 - 45.366}{11.467.222} \times 100\% \\ &= \frac{1.318.517 - 45.366}{11.467.222} \times 100\% \\ &= \frac{1.273.151}{11.467.222} \times 100\% \\ &= 11\% \end{aligned}$$

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{KPMM} &= \frac{M_{\text{tier1}} + M_{\text{tier2}} + M_{\text{tier3}} - \text{Penyertaan}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{1.654.613 + 472.664 - 47.180}{15.685.792} \times 100\% \\ &= \frac{2.127.277 - 47.180}{15.685.792} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{2.080.097}{15.685.792} \times 100\%$$
$$= 13\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa KPMM BMI periode 2008 sebesar 11% jika disesuaikan dengan ketentuan BI maka berada pada interval  $9\% \leq \text{KPMM} < 12\%$  jadi untuk periode ini peringkat yang diperoleh adalah peringkat 2 (dua), begitu juga dengan periode 2009 menunjukkan hasil yang sama yaitu peringkat 2 (dua), selanjutnya periode 2010 KPMM BMI sebesar 13% jika disesuaikan dengan ketentuan BI maka berada pada interval  $\text{KPMM} \geq 12\%$  hal ini menunjukkan bahwa rasio KPMM BMI menempati peringkat 1 (satu).

## 2. Rasio Kualitas aset/KAP (*Asset quality*)

Rasio kualitas aset digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing, kredit yang diberikan, surat berharga yang diterbitkan, serta penempatan pada bank lain. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sangat berguna untuk mengetahui bagaimana pihak bank dapat mengelola aktiva yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan semaksimal mungkin.

Penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dilihat dari unsur pinjaman yang diberikan serta berbagai pembiayaan yang

ditawarkan oleh BMI. Produk yang berkaitan dengan penilaian KAP adalah Pinjaman *Qardh*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* yang diklasifikasikan ke dalam klasifikasi Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Sebagai pembaginya adalah total aktiva produktif dari sisi pinjaman dan pembiayaan. Perhitungan KAP ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**  
**PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2008-2010**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

POS-POS	TAHUN			RATA-RATA
	2008	2009	2010	
APYD	339.082	951.929	819.551	703.521
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	227.749	662.807	457.779	449.445
Kurang Lancar (KL)	37.234	24.659	278.366	113.420
Diragukan (D)	10.305	241.749	20.879	90.978
Macet (M)	63.794	22.714	62.527	49.678
Aktiva Produktif	11.420.670	14.835.910	19.662.658	15.306.413
<b>KAP</b>	<b>0,97</b>	<b>0,94</b>	<b>0,96</b>	<b>0,95</b>
<b>PENILAIAN</b>	<b>0,96 &lt; KAP ≤ 0,99</b>	<b>0,93 &lt; KAP ≤ 0,96</b>	<b>0,96 &lt; KAP ≤ 0,99</b>	<b>0,93 &lt; KAP ≤ 0,96</b>
<b>PERINGKAT</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>

Perhitungan Kualitas Akitva Produktif tahun 2009

$$\begin{aligned} KAP &= 1 - \frac{APYD (DPK, KL, D, M)}{\text{Aktiva Produktif}} \\ &= 1 - \frac{951.929}{14.835.910} \\ &= 1 - 0,06 \\ &= 0,94 \end{aligned}$$

Perhitungan Kualitas Akitva Produktif tahun 2010

$$\begin{aligned} KAP &= 1 - \frac{APYD (DPK, KL, D, M)}{\text{Aktiva Produktif}} \\ &= 1 - \frac{819.551}{19.662.658} \\ &= 1 - 0,04 \\ &= 0,96 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 diatas diketahui bahwa KAP BMI periode 2008 sebesar 0,97 berada pada interval  $0,96 < KAP \leq 0,99$  mendapat peringkat 2 (dua), periode 2009 sebesar 0,94 berada pada interval  $0,93 < KAP \leq 0,96$  menduduki peringkat 3 (tiga), kemudian periode 2010 sebesar 0,96 berada pada interval  $0,96 < KAP <$

### 3. Rasio Rentabilitas (*Earning*)

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang merupakan tujuan jangka panjang setiap usaha. Rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas dalam penelitian ini adalah *Net Operating Margin* (NOM).

Analisis terhadap rasio ini menggunakan data laba (rugi) usaha yang diperoleh dari data Pendapatan Operasional (pendapatan dari penyaluran dana, dan pendapatan operasional lainnya) dikurangi Distribusi Bagi Hasil dan Biaya Operasional dibagi dengan Rata-rata Aktiva Produktif. Perhitungan rasio rentabilitas ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3  
Perhitungan Rasio *Net Operating Margin* (NOM)  
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2008-2010  
(Dalam Jutaan Rupiah)

POS-POS	TAHUN			RATA-RATA
	2008	2009	2010	
Pendapatan Operasional	1.468.034	1.748.296	1.887.838	1.701.389
Distribusi Bagi Hasil	515.423	821.542	764.601	700.522
Biaya Operasional	651.919	848.046	884.957	794.974
Rata-Rata Aktiva Produktif	1.142.067	1.483.591	1.966.266	1.530.641
<b>NOM</b>	<b>26%</b>	<b>5%</b>	<b>12%</b>	<b>13%</b>
<b>PENILAIAN</b>	<b>NOM &gt; 3%</b>	<b>NOM &gt; 3%</b>	<b>NOM &gt; 3%</b>	<b>NOM &gt; 3%</b>
<b>PERINGKAT</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

Perhitungan *Net Operating Margin* (NOM) tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata - rata AP}} \\ &= \frac{(1.468.034 - 515.423) - 651.919}{1.142.067} \\ &= \frac{(952.611) - 651.919}{1.142.067} \\ &= \frac{300.692}{1.142.067} \\ &= 26\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Net Operating Margin* (NOM) tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata - rata AP}} \\ &= \frac{(1.748.296 - 821.542) - 848.046}{1.483.591} \\ &= \frac{(926.754) - 848.046}{1.483.591} \\ &= \frac{78.708}{1.483.591} \\ &= 5\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Net Operating Margin* (NOM) tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata - rata AP}} \\ &= \frac{(1.887.838 - 764.601) - 884.957}{\phantom{1.142.067}} \end{aligned}$$

$$= \frac{238.280}{1.966.266}$$

$$= 12\%$$

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa secara umum kondisi NOM BMI sudah sangat baik dan menempati peringkat 1 (satu) selama tiga periode berturut-turut yaitu dari 2008 sampai 2010 karena melebihi standar BI NOM > 3%.

#### 4. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah *Short Term Mismatch* (STM).

Rasio likuiditas ini dinilai berdasarkan perbandingan Aktiva Jangka Pendek yaitu semua aktiva (selain aktiva pajak tangguhan, aktiva tetap, agunan yang diambil alih, dan aktiva lain-lain) dengan Kewajiban Jangka Pendek. Perhitungan STM ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4  
Perhitungan Rasio *Short Term Mismatch* (STM)  
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2008-2010  
(Dalam Jutaan Rupiah)

POS-POS	TAHUN			RATA-RATA
	2008	2009	2010	
Aktiva Jangka Pendek	12.024.063	15.347.625	20.704.160	16.025.283
Kewajiban Jangka Pendek	2.401.594	3.057.545	3.640.985	3.033.375



Lanjutan Tabel 4.4

STM	501%	502%	569%	528%
PENILAIAN	STM > 25%	STM > 25%	STM > 25%	STM > 25%
PERINGKAT	1	1	1	1

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4 diatas terlihat bahwa rasio STM sejak periode 2008 memperoleh prosentase yang sangat baik yaitu 501% berada pada interval  $STM > 25\%$  memperoleh peringkat 1 (satu), kemudian untuk periode 2009 prosentasenya 502% berada pada interval  $STM > 25\%$  mendapatkan peringkat 1 (satu) dan pada periode 2010 prosentasenya naik lagi menjadi 569% menempati interval  $STM > 25\%$ , berdasarkan standar BI maka rasio likuiditas BMI berada pada peringkat 1 (satu).

### C. Pembahasan

Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Bank syariah yang memiliki filosofi utama kemitraan dan kebersamaan (*sharing*) dalam *profit* dan *risk* diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Salah satu fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi adalah menerima simpanan dari nasabah yang kelebihan dana, dan meminjamkannya kembali kepada nasabah lain yang membutuhkan dana. Dalam sistem operasionalnya, perbankan syariah pada dasarnya memiliki *comparative advantage* yang tidak dapat tersaingi oleh sistem konvensional, yaitu digunakannya standar moral Islami dalam kegiatan usahanya, dimana azas keadilan dan kemanfaatan bagi seluruh umat mampu mendorong terciptanya sinergi yang bermanfaat bagi bank dan nasabahnya. Selain itu

penerapan prinsip bagi hasil sebagai salah satu prinsip pokok dalam kegiatan perbankan syariah juga akan menumbuhkan rasa tanggungjawab pada masing-masing pihak, baik bank maupun debiturnya.

Hasil analisis data tentang kesehatan perbankan syariah dengan pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007 yang dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2008-2010 disimpulkan bahwa:

#### **1. Rasio Permodalan (*Capital*)**

Rasio KPMM atau CAR adalah Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit dan pasar. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/7/PBI/2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum berdasarkan prinsip syariah, dalam melakukan perhitungan KPMM harus memasukkan komponen Modal Pelengkap Tambahan. KPMM merupakan aspek penting dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian, sehingga semakin tinggi nilai KPMM mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal cukup baik dalam menunjang kebutuhan modalnya.

Berdasarkan hasil perhitungan KPMM selama tiga periode yaitu 2008 sampai dengan 2010, rata-rata KPMM BMI sebesar 12% berada diatas ketentuan BI yaitu 8%, dengan demikian menduduki peringkat 2. Hal ini mencerminkan bahwa tingkat modal berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini serta membaik dari tingkat saat ini untuk 12 (dua belas) bulan

mendatang. Jadi secara umum hasil perhitungan rasio KPMM yang dicapai BMI dikelompokkan dalam kategori baik.

## 2. Rasio Kualitas aset/KAP (*Asset quality*)

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbankan, sebagian besar aset produktif yang dimiliki oleh perusahaan adalah berupa pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Risiko pembiayaan dikaitkan dengan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan akad atau perjanjian yang telah disepakati antara kedua belah pihak (bank dan nasabah). Semakin besar porsi pembiayaan yang bermasalah karena adanya keraguan atas kemampuan nasabah dalam membayar kembali kewajibannya, maka semakin besar pula kebutuhan biaya penyisihan penghapusan pembiayaan dan berpengaruh pada keuntungan bank. Karena itu, apabila aktivitas pemberian pembiayaan tidak dikelola secara hati-hati dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan tingkat kesehatan dan pendapatan bank. Dalam konteks perbankan syariah, istilah pembiayaan (*financing*) lebih sering digunakan untuk menggantikan istilah kredit (*credit*). Risiko pembiayaan (*financing risk*) terjadi ketika pihak pengelola dana (*mudharib*) karena berbagai sebab tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan dana pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank.

Dari hasil perhitungan Kualitas Aktiva Produktif 2008 sampai dengan 2010, rata-rata KAP BMI sebesar 0.95. dengan demikian

menduduki peringkat 3. Hal ini mencerminkan bahwa kualitas aset baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan. Kebijakan dan prosedur pemberian pembiayaan dan pengelolaan risiko dari pembiayaan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan skala usaha, namun masih terdapat kelemahan yang tidak signifikan dan atau didokumentasikan dan diadministrasikan dengan cukup baik. Jadi secara umum hasil perhitungan rasio KAP yang dicapai BMI dikelompokkan dalam kategori cukup baik.

### 3. Rasio Rentabilitas (*Earning*)

Lemahnya sistem operasional dapat menyebabkan meningkatnya biaya operasional dan pada akhirnya mengurangi laba usaha. Selain itu, secara umum kelemahan ini akan mengakibatkan kelancaran operasional dan mutu pelayanan menjadi terganggu dan menurunkan kinerja dan daya saing bank.

Perhitungan terhadap NOM dari periode 2008 sampai 2010, menunjukkan rata-rata NOM BMI sebesar 13%, dengan demikian menduduki peringkat 1. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (*profit distribution*) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Secara umum hasil perhitungan rasio NOM yang dicapai BMI dikelompokkan dalam kategori sangat baik.

#### 4. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Risiko likuiditas merupakan risiko utama yang dihadapi bank. Risiko tersebut timbul akibat adanya ketidaksepadanan jatuh waktu antara kewajiban dan tagihan/pembiayaan yang dimiliki bank. Hal ini dikarenakan pada umumnya bank memiliki pendanaan dalam jangka pendek dan menyalurkannya ke dalam pembiayaan dengan jangka waktu yang lebih panjang. Ketidaksesuaian antara jangka waktu penghimpunan dana dari masyarakat dan jangka waktu penempatan dana tersebut menyulitkan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban kepada nasabah dan pihak lainnya. Selain itu dapat juga terjadi penarikan dana dalam jumlah yang sangat besar antara lain akibat politik yang kurang menguntungkan, sehingga dapat menyebabkan bank mengalami kesulitan likuiditas dan dapat berdampak negatif terhadap kerugian dan prospek usaha bank tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan STM selama tiga periode yaitu 2008 sampai dengan 2010, menunjukkan bahwa rata-rata STM BMI sebesar 528% dan menduduki peringkat 1. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat. Maka secara umum hasil perhitungan rasio STM yang dicapai BMI dikelompokkan

#### D. Rangkuman

Sesuai dengan Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, setelah dilakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan kualifikasi atas komponen dari masing-masing faktor keuangan dan diberi bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan suatu bank syariah, kemudian ditetapkan peringkat kompositnya. Pada akhirnya akan diperoleh suatu angka yang dapat menentukan predikat tingkat kesehatan bank, yaitu: Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat. Berikut adalah ringkasan hasil perhitungan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2008-2010.

Tabel 4.5  
Bobot Penilaian Kinerja Keuangan

RASIO	BOBOT PENILAIAN	RATA-RATA RASIO	HASIL PEMBOBOTAN NILAI	PERINGKAT KOMPOSIT
Permodalan	25%	0,12	3%	2
Kualitas Aktiva Produktif	50%	0,95	47,5%	3
Rentabilitas	10%	0,13	1,3%	1
Likuiditas	10%	5,28	52,8%	1

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2008-2010).

Dari proses pembobotan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan BMI selama tiga periode yaitu 2008, 2009, dan 2010 dalam kondisi baik. Kinerja tersebut dapat diketahui dari peringkat yang diperoleh dari pembobotan diatas. Peringkat kinerja yang diperoleh BMI adalah peringkat 2. Hal itu mencerminkan bahwa kondisi keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) tergolong baik dalam mendukung

perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan. BMI memiliki kemampuan keuangan untuk mendukung rencana pengembangan usaha dan pengendalian risiko apabila terjadi perubahan yang signifikan pada